

Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies

Volume 3 Nomor 1 2023

ISSN (Online): 2808-1749

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>

Tradisi Khatmil Qur'an (Pemaknaan Khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar)

Mohammad Adil Alwi Zaim

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

adilalwizaim@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tradisi khatmil Qur'an yang diadakan pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Pertanyaan utama yang akan dijawab yaitu tentang bagaimana pelaksanaan, proses *eksternalisasi*, *objektivasi* serta *internalisasi* dalam khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang didapatkan melalui wawancara dan observasi terhadap kegiatan khatmil dan juga para pesertanya. Sedangkan data sekunder didapat dari sumber lainnya. Semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dan dijabarkan sesuai dengan sistematika teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tersebut diselenggarakan oleh Zar'ul Khozin, dorongan dalam dirinya bersumber dari pengalaman hidup serta penghayatannya terhadap khatmil Qur'an yang kemudian mendorongnya untuk menyelenggarakan kegiatan khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD. Proses ini disebut sebagai proses *eksternalisasi*. Kegiatan tersebut kemudian mendapatkan respon baik dari anggota grup lainnya, hal ini tidak lepas dari cara pelaksanaannya yang memudahkan serta dapat menjawab kebutuhan para anggotanya. Inilah proses *objektivasi*. Kegiatan tadi kemudian dihayati secara subjektif dan hidup dalam diri para pesertanya, berupa pemaknaan, manfaat, serta prespektif terkait kegiatan khatmil Qur'an. hal inilah yang disebut dengan proses *internalisasi*.

Kata kunci: Khatmil Qur'an; IKKAD; sosiologi pengetahuan

Pendahuluan

Dalam kehidupan umat Muslim, Al-Qur'an telah terwujud dalam berbagai bentuk resepsi. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka melakukan praktik resepsi

terhadap Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam berbagai bentuk, seperti membaca, memahami, dan mengamalkan maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an akan membantu mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an, dari yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, hingga model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.² Ada pula model pembacaan Al-Qur'an yang hanya sekedar membacanya secara lengkap mulai dari juz 1 hingga juz 30, baik dibaca secara berurutan maupun dibagi-bagi sesuai dengan jumlah pembacanya untuk kemudian dibaca secara bersamaan. Model pembacaan semacam ini kemudian disebut dengan khatmil Qur'an.

Kegiatan-kegiatan yang muncul di masyarakat dan bersumber dari Al-Qur'an kemudian disebut sebagai fenomena living Qur'an. living Qur'an dapat dipahami sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya.³ Sedangkan kajian living Qur'an merupakan studi tentang fenomena yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografi atau lembaga tertentu pada masa tertentu pula.⁴

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, telah mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan dunianya, termasuk juga dengan cara seorang muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan al-Qur'an yang menggunakan teknologi sebagai sarannya. Salah satunya yaitu munculnya khatmil Qur'an yang dilakukan secara online. Kegiatan semacam ini berkembang pesat khususnya pasca pandemi covid-19. Dalam dunia modern semacam ini, kajian-kajian terkait *living Qur'an* menjadi penting untuk dikaji agar dapat membuka wawasan khususnya dalam dunia akademik, tentang bagaimana Al-Qur'an sejatinya tetap hidup ditengah-tengah masyarakat muslim hingga saat ini. Yang menarik dari khatmul Qur'an pada grup whatsapp Generasi IKKAD, adalah bahwa kegiatan tersebut telah dimulai jauh sebelum adanya pandemi covid-19, yaitu pada tahun 2016, dan juga dilaksanakan secara konsisten setiap minggunya hingga saat ini, yang mana kegiatan semacam itu umumnya dilakukan dalam rangka memperingati hari-hari tertentu saja.

Sedangkan untuk menentukan posisi kajian dalam dunia akademik, penulis menghimpun karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya yaitu: *pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Huda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Tehnik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 165.

² M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 65.

³ M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, 65.

⁴ M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, 36-37.

berfokus pada pelaksanaan kegiatan khatmil Qur'an di Pondok pesantren Ittihadul Ummah serta pemaknaan tentang kegiatan tersebut di mata pengasuh pesantren, para santri dan juga masyarakat sekitar, kemudian penulisnya menentukan posisi kegiatan tersebut dalam tiga tingkatan pembaca Al-Qur'an berdasarkan teori Farid Esack.⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Zaenab Lailatul Badriyah yang berjudul "Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi *living Qur'an*)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang kemudian diolah menggunakan teori reduksi data Edmund Husserl. Dalam penelitian ini, Zaenab Lailatul Badriyah mengumpulkan data dengan wawancara langsung (tatap muka) terhadap para narasumber. Hasil penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an di hotel Grasia Semarang serta pemaknaan para peserta baik dari pihak manajemen maupun karyawan hotel terhadap kegiatan tersebut.⁶

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Annisa Fadlilah yang berjudul "Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr pada Tradisi Bayen (Studi *living Qur'an* pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memadukan antara penelitian lapangan dan juga pustaka. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan, latar belakang, dan makna pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi bayen yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto. Menggunakan teori triad dialektik Peter L. Berger dan juga sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.⁷

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandy dengan judul "Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian *living Qur'an* di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian ini membahas tentang surat-surat terkait, bagaimana prosesi, makna objektif, serta makna ekspresif dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Attaufiqiyah. Penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.⁸

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Fazat Laila yang berjudul "Praktek Khataman Al-Qur'an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (kajian *living Hadis*)".

⁵ Miftahul Huda, "TRADISI KHATMIL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khatmil Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10991/1/Skripsi%20Miftahul%20Huda.pdf>

⁶ Zaenab L. Badriyah, "Praktik Khataman AL-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9186/1/114211010.pdf>

⁷ Annisa Fadlilah, "Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr pada Tradisi *Bayen* (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)"(Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/33998/1/1520510013_BAB%201_BAB%20TERAKHIR_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

⁸ Syam Rustandy, "Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), <http://repository.uinbanten.ac.id/2930/1/SKRIPSI%20BURNING.pdf>

Penelitian ini berisi prosesi khataman, pemahaman masyarakat sekitar terkait hadits tentang khataman Al-Qur'an, serta pemaknaan masyarakat terhadap tradisi tersebut.⁹

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin & Encep Taufik Rahmun dengan judul Khatmil Qur'an *online* Sebagai Alternatif Dakwah di Masa *Physical Distancing* ini membahas khatmil Qur'an sebagai alternative dakwah menggunakan perspektif *Living Qur'an* yang memaknai dengan makna ekspresif dan makna ekspektatif.¹⁰ Dapat dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang ada, belum ada satupun yang membahas kegiatan khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD serta menggunakan teori *triad dialektik* Peter L Berger.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terkait fenomena *living Qur'an* yang merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan sosiologis dengan teori *triad dialektik* Peter L Berger sebagai landasan teorinya. Sumber data dalam penelitian ini dibagi 2 yaitu sumber data primer dan juga sekunder. Sumber data primernya yaitu kegiatan khatmil Qur'an online pada grup whatsapp Generasi IKKAD, baik dari kegiatan itu sendiri, penyelenggaranya, serta para pesertanya. Sedangkan untuk sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Dan untuk data2 yang diperlukan didapat melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Teori Sosiologi Pengetahuan Peter L Berger

Kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD tentu tidak muncul begitu saja, namun ada hal yang menjadi latar belakang dari lahirnya kegiatan khatmil Qur'an tersebut, ada tokoh yang mencetuskan ide untuk melahirkannya dan ada proses sebelum akhirnya kegiatan tersebut berjalan hingga akhirnya diikuti oleh begitu banyak anggota grup *whatsapp* tersebut. Untuk memahami proses terkait kegiatan tersebut berdasarkan realitas di lapangan, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan milik Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann yang mendefinisikan sosiologi pengetahuan sebagai hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial dimana sebuah pemikiran serta tradisi muncul. Menurut Berger,

⁹ Fazat Laila, "Praktek Khataman Al- Qur'an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (kajian Living Hadis)"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7922/1/134211029.pdf>

¹⁰ Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin dan Encep Taufik Rahman, "Khatmil Qur'an *online* Sebagai Alternatif Dakwah di Masa *Physical Distancing*," *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Akhwal As-Syaksiyyah*, vol. 6 no. 3(2019): 8
<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/Attatbiq/article/download/96/86/>

sosiologi pengetahuan dapat digunakan untuk menganalisa bagaimana proses terjadinya sebuah kenyataan dibangun secara sosial dalam masyarakat.¹¹

Sosiologi pengetahuan bertugas untuk menganalisis apa saja yang menjadikan suatu persoalan dapat dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat terlepas dari benar atau tidaknya suatu persoalan secara mendasar dalam kriteria apapun yang kemudian diolah menjadi kenyataan. Menganalisis proses sebuah pengetahuan yang dikembangkan, dikelola, dan dialihkan dalam suatu masyarakat sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi kenyataan yang akhirnya dianggap sebagai sebuah kewajiban oleh masyarakat. Dalam sosiologi pengetahuan Berger, dijelaskan bahwa proses menjadi manusia berlangsung dalam hubungan timbal-balik dengan suatu lingkungan. Artinya, manusia yang sedang berkembang itu tidak hanya berhubungan secara timbal-balik dengan suatu lingkungan tertentu, tetapi juga dengan suatu tatanan budaya dan sosial. Tatanan sosial merupakan suatu produk manusia atau lebih tepatnya suatu produk manusia yang berlangsung terus menerus. Tatanan sosial dibentuk oleh manusia sepanjang eksternalisasinya berjalan secara terus menerus. Tatanan sosial tidak diberikan secara biologis, namun tatanan sosial ada sebagai bentuk ciptaan manusia atau produk aktivitas manusia. Dalam genesisnya, tatanan sosial merupakan hasil aktivitas manusia yang sudah-sudah dan dalam eksistensinya, tatanan sosial hanya ada sejauh aktivitas manusia yang terus menerus melakukannya atau memproduksinya. Dalam penelitian ini, yang maksud sebagai tatanan sosial sebagai produksi dari manusia adalah kegiatan Khatmil Al-Qur'an yang dilaksanakan secara *online* yang telah tereksternalisasi dalam kurun waktu yang cukup lama.

Dalam sosiologi pengetahuan, Peter L Berger menggunakan *triad dialektik* yang menjadi sebab terwujudnya suatu tatanan sosial, yang mana terdiri dari eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi yang berhubungan secara dialektis dalam menggambarkan apa yang terjadi dalam masyarakat, dalam hal ini sosiologi pengetahuan bertugas menjelaskan adanya dialektika antara diri dengan dunia sosio-kultural. Berger memandang bahwa manusia menciptakan kenyataan sosial yang subjektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan objektif kemudian mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi.

Eksternalisasi Merupakan proses pencurahan kegiatan yang terus menerus dari manusia terhadap dunianya, baik yang berupa fisik maupun mental. Manusia menciptakan nilai-nilai dan norma yang dengannya mampu menciptakan makna dan pola perilaku yang meregulasi kehidupan baik secara sosial-ekonomi, budaya maupun keagamaan.

Eksternalisasi juga merupakan sebuah proses seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, seseorang beradaptasi dengan sesuatu yang berada diluar dirinya atau bersifat eksternal bagi dirinya. Sesuatu yang sifatnya berada diluar diri manusia ini dapat disentuh dan diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu; ritual, artefak, simbol, kitab. Proses eksternalisasi ini menuntut individu untuk dapat memberikan

¹¹ Peter L Berger, Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, (England : Penguin Books, 1966), xx.

respon terhadap lingkungan sosialnya baik berupa penerimaan, adaptasi, atau penolakan yang dapat dilihat dari respon secara verbal maupun visual tindakannya terhadap apa yang terserap olehnya dari hal-hal diluar dirinya.

Dalam penelitian ini individu merupakan para anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD, khususnya penyelenggara kegiatan khotmul Quran tersebut dan Al-Qur'an serta nilai-nilai keagamaan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi proses eksternalisasi dalam khotmul Qur'an di grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Teori ini digunakan penulis sebagai dasar mengetahui proses eksternalisasi seperti apakah yang terjadi pada seseorang hingga pada membuatnya melakukan eksternalisasi yang pada akhirnya proses tersebut memunculkan kegiatan khatmil Qur'an yang berjalan secara konsisten di grup *whatsapp* tersebut.

Objektivasi merupakan hasil eksternalisasi manusia yang selanjutnya menjadi realitas objektif melalui proses pelebagaan yang diawali dengan proses pembiasaan. Peter menjelaskan bahwa kemampuan ekspresi diri manusia mampu menciptakan obyektivasi, yakni memanifestasikan diri ke dalam berbagai produk kegiatan manusia, bagi orang lain atau bagi produsen-produsen sebagai unsur-unsur dunia.¹²

Dalam proses ini penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelebagaan awal dari terbentuknya kegiatan khatmil Qur'an tersebut yang awalnya hanya bersumber dari seorang individu, hingga kemudian dapat berubah menjadi sebuah tradisi yang berjalan secara konsisten serta melibatkan banyak individu di dalamnya

Internalisasi yaitu proses dimana sesuatu yang sudah terobjektivasi dimasukkan kembali ke dalam kesadaran manusia selama proses berlangsungnya sosialisasi. yakni peresapan kembali realitas oleh manusia dan mengaplikasikan kembali dari struktur obyektif ke dalam struktur subyektif.¹³ Faktor internal bagi seseorang akan menjadi faktor eksternal bagi orang lain. Sebuah ide dari seorang individu yang telah terobjektivasi kemudian merasuk kembali kedalam kesadaran individu-individu lainnya yang kemudian memunculkan pemaknaan yang bersifat subjektif terhadap sesuatu.

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan, penulis ingin menganalisa bagaimana proses suatu kegiatan dapat eksis dan mengakar kuat dalam sebuah kelompok masyarakat, serta bagaimana penghayatan subjektif dari individu yang terlibat dalam kegiatan khatmil Qur'an ini.

Khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD

Profil Grup Whatsapp Generasi IKKAD. IKKAD (Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar), merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan anak keturunan dari Kyai Abdul Djabbar, beliau merupakan seorang ulama dari desa Maskumambang, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kyai Abdul Djabbar wafat pada

¹² Berger dan Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, 47.

¹³ Berger dan Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, 177.

tahun 1325 H atau 1907 M dan meninggalkan 10 orang putra. Dari kesepuluh orang putra tadi kemudian berkembang dan mengikat diri kedalam Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar (IKKAD) yang terakhir didata pada Mei 2020 sudah berjumlah 5.260 orang termasuk beliau-beliau yang telah wafat. IKKAD sendiri rutin mengadakan pertemuan keluarga besar setiap 3 tahun sekali. Hal ini guna menjalin tali silaturahmi dan juga pendataan ulang ketika ada anggota baru. IKKAD juga sangat menjunjung tinggi pelestarian nilai-nilai keislaman, salah satu contohnya yaitu pada pertemuan rutin 3 tahunan tersebut, selalu diadakan perlombaan dan wisuda tahfidz bagi para anak-cucu kyai Abdul Jabbar. Yang hadiahnya juga bermacam-macam mulai dari *mushaf* al-Qur'an hingga tiket umroh.

Demi mempererat tali silaturahmi antar anggotanya, pada tahun 2014, para pengurus IKKAD berinisiatif membuat sebuah grup *whatsapp* yang kemudian diberi nama Generasi IKKAD. Pada saat penelitian ini ditulis, grup tersebut berisikan 336 anggota. Yang mana grup *whatsapp* ini juga gencar melestarikan kegiatan-kegiatan islami, misalnya absen sholat tahajjud, yang mana terkadang menyediakan hadiah bagi anggota yang paling aktif dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD. Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2016, Zar'ul Khozin selaku pengurus berinisiatif untuk mengadakan kegiatan khatmil Qur'an pada Grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Kegiatan khatmil Al-Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD ini dimotivasi oleh keinginan beliau agar silaturahmi antar Generasi IKKAD selalu terjaga, selain itu agar para anggota Generasi IKKAD lain yang belum saling mengenal dapat saling mengenal. Kegiatan khatmil Al-Qur'an sendiri dipilih sebagai kegiatan rutin pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD agar para Generasi IKKAD dapat memiliki sikap cinta Al-Qur'an serta dapat menyempatkan membaca Al-Qur'an di tengah-tengah kesibukan.

Tidak ada paksaan pada para anggota Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD dalam mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an, karena teknis kegiatannya sendiri dimulai dengan para anggota Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD yang ingin menjadi peserta khatmil Al-Qur'an mendaftarkan diri melalui koordinator serta menyampaikan kesanggupan mengenai berapa banyak *juz* yang dapat dibaca setiap minggunya, kemudian koordinator akan memberikan bagian *juz* mana yang belum ada pembacanya sebagai *juz* awal yang akan dibaca pada minggu pertama sejak anggota tersebut bergabung pada kegiatan khatmil Al-Qur'an, untuk minggu-minggu berikutnya para anggota tinggal melanjutkan ke-*juz* selanjutnya dan melakukan pelaporan sebelum hari Kamis di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD.

Pada masa-masa awal diadakannya, kegiatan khatmil Al-Qur'an secara *online* ini hanya terbagi menjadi dua majelis sehingga pembagian *juz* pada para anggota yang ikut serta masih mudah dilakukan oleh koordinator, namun seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya anggota grup yang mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an tersebut koordinator mengalami beberapa kendala. Dalam pelaksanaan kegiatan khatmil Al-Qur'an yang dilakukan di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD, Zar'ul Khozin selaku koordinator kegiatan tersebut menyampaikan beberapa

kendala dalam mengkoordinasi para anggota yang dialami saat masa-masa awal dilaksanakannya kegiatan tersebut, beberapa kendala seperti permintaan beberapa anggota untuk mendapatkan pembagian *juz* yang sama dengan anggota lainnya, ada juga anggota yang mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD tersebut namun pada pelaksanaannya anggota tersebut tidak siap melaksanakan tugas membaca Al-Qur'an yang diberikan, namun seiring berjalannya waktu Zar'ul Khozin merasa bahwa pelaksanaan kegiatan khatmil Al-Qur'an tersebut semakin lancar dan kendala-kendala yang dialami semakin berangsur membaik. Kegiatan tersebut kemudian terus berkembang dan hingga saat ini terbagi menjadi 8 majlis. Penyebutan Majlis sendiri ditujukan sebuah kelompok pembacaan 30 Juz al-Qur'an yang dibagi kepada beberapa orang untuk diselesaikan pembacaannya dalam rentang waktu satu minggu. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, 8 majlis tersebut memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda. Majlis pertama berisi 30 orang, majlis kedua berisi 15 orang, majlis ketiga, keempat dan kelima masing-masing berisikan 10 orang, majlis keenam dan ketujuh masing-masing berisikan 6 orang. Dan majlis kedelapan berisikan 5 orang. Hingga total ada 92 orang yang mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an tersebut. Setiap majlis memiliki kewajiban untuk menyelesaikan bacaan total 30 Juz dalam 1 minggu. Yang berarti anggota dari majlis pertama masing-masing harus membaca 1 Juz dalam satu minggu, anggota majlis kedua masing-masing 2 Juz, anggota majlis ketiga, keempat dan kelima masing-masing 3 Juz, anggota majlis keenam dan ketujuh masing-masing 5 Juz, dan pada majlis kedelapan setiap anggotanya berkewajiban untuk membaca 6 jus pada setiap minggunya. Sedangkan untuk pembagian bacaannya yaitu melanjutkan bacaan pada minggu sebelumnya. Misal anggota majlis pertama yang dalam minggu ini membaca juz 1, maka pada minggu berikutnya ia mendapatkan tugas untuk membaca juz 2, sedangkan untuk majlis yang setiap anggotanya mendapatkan jatah membaca 2 Juz atau lebih, maka pada minggu berikutnya ia membaca diawali dari batas bacaan terakhir yang ia capai pada minggu sebelumnya. Misalnya seorang anggota majlis ke 7 pada minggu ini membaca dari Juz 1 sampai Juz 5, maka pada minggu berikutnya ia harus membaca dimulai dari Juz 6 hingga Juz 10, begitupun seterusnya.

Kegiatan khatmil Al-Qur'an ini dimulai oleh Zar'ul Khozin selaku koordinator saat ini, sebelumnya koordinator dari kegiatan khatmil Al-Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD tersebut dikoordinatori oleh adik dari Zar'ul Khozin, namun karena kesibukkan dan kegiatan adiknya maka tanggungjawab dalam mengkoordinasi anggota dilakukan oleh Zar'ul Khozin sendiri hingga saat ini agar kegiatan khatmil Al-Qur'an tersebut tidak terhenti dan dapat terus berlanjut.

Terkait waktu pembacaan di setiap minggunya, pembacaan Al-Qur'an bagi para peserta khatmil Qur'an dimulai pada hari Jum'at dan diakhiri dengan doa Khatmil pada hari Kamis ba'da Maghrib. Mulai dari hari Rabu pada setiap minggunya, Zar'ul Khozin selaku penyelenggara tak bosan-bosan mengingatkan para peserta khatmil yang belum menyelesaikan bacaannya pada minggu tersebut melalui chat pribadi. Peserta yang telah menyelesaikan bacaannya dapat memberi tanda centang pada list yang telah dibuat di grup setiap minggunya.

Sehubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan secara *online* yang berarti tidak bertatap secara langsung memungkinkan saja ada anggota yang tidak jujur dalam pelaporan *juz* yang telah dibaca, namun Zar'ul Khozin tidak memberikan pendapatnya mengenai hal tersebut dan memasrahkan perihal kejujuran anggota kepada Allah SWT.

Analisis Sosiologi Pengetahuan terhadap Khatmil Qur'an Grup Whatsapp Generasi IKKAD

Proses Eksternalisasi pada Kegiatan Khatmil Qur'an di Grup Whatsapp Genenrasi IKKAD. Khatmil Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara utuh dari awal hingga akhir. Kegiatan semacam ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan terus dilestarikan oleh umat Muslim hingga saat ini. Metode pembacaan Al-Qur'an dalam kegiatan khatmil Qur'an sendiri ada bermacam-macam, ada yang dilakukan sendiri, ada yang bergantian namun pembacaannya berurutan dari awal juz 1 hingga akhir juz 30, ada pula yang membagi 30 juz Al-Qur'an tersebut menjadi beberapa bagian tergantung pada jumlah pesertanya kemudian membacanya secara bersamaan.

Salah satu contoh dari kegiatan khatmil Qur'an yang berlangsung hingga saat ini, serta menjadi objek dalam penelitian kali ini adalah kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Kegiatan tersebut diprakarsai oleh Zar'ul Khozin. Beliau merupakan cicit dari kyai Faqih Maskumambang yang saat ini menjadi pengajar di MTs Ihyaul 'Ulum Gresik. Beliau tumbuh dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, sehingga dalam hal ini, sejak kecil Al-Qur'an bukanlah hal yang asing baginya. Nilai-nilai keislaman sangat kental pula dirasakan pada IKKAD maupun grup *whatsapp* Generasi IKKAD itu sendiri. Hal ini tidak lepas dari para anggotanya yang merupakan keturunan kyai Abdul Jabbar Maskumambang, yang mana sebagian besar anggotanya berperan aktif dalam bidang dakwah keislaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IKKAD sendiri, misalnya pengadaan acara halal bi halal rutin tiap 3 tahun sekali, penghargaan bagi anggota penghafal Al-Qur'an, juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara *online*, misalnya absen tahajjud, khatmil Qur'an, dan juga kegiatan-kegiatan islami lainnya. Ekosistem Islami yang dialami oleh seorang Zar'ul Khozin sejak kecil ini tentu membentuk cara pandangya terhadap Al-Qur'an, sehingga memotivasinya untuk menyelenggarakan kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD.

Peter L Berger dan Thomas Luckman telah menjelaskan tentang pembentukan dan pewarisan tradisi melalui tiga konsep dialektika yaitu *eksternalisasi*, *objektivasi* dan *internalisasi*. Hubungan antara manusia sebagai produsen dengan dunia sosial sebagai produknya merupakan hubungan yang dialektis. Artinya, manusia dan lingkungan sosialnya terus menerus berinteraksi satu sama lain dan menciptakan sebuah produk berupa tradisi. Selanjutnya produk manusia itu akan berbalik mempengaruhi manusia itu sendiri. *Eksternalisasi* dan *objektivasi* merupakan proses dialektis yang berlangsung secara terus-menerus. Kemudian momen ketiga yakni

Internalisasi, dalam hal ini dunia sosial yang sudah terobjektivasi kembali dalam kesadaran manusia ketika berlangsungnya sosialisasi.¹⁴

Dalam hal ini *eksternalisasi* merupakan kondisi dimana seorang individu mengeluarkan pemahaman dan pengalamannya terhadap sesuatu kepada dunianya. Pengalaman dari individu tersebut diperoleh dari proses *internalisasi* yang dialami oleh seorang individu yang berasal dari interaksi sosial yang telah ia lalui. *Eksternalisasi* yang terjadi pada seorang individu di masyarakat, dapat dipahami setelah melihat sejarah anggota masyarakat tersebut, baik dari faktor keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini dapat dilihat proses pembentukan tradisi khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD.

Zar'ul Khozin, selaku penyelenggara, menyampaikan motivasi nya dalam mengadakan kegiatan khatmil Al-Qur'an ini, yaitu untuk lebih mempererat dan menyambung kembali silaturahmi antar anggota IKKAD melalui sebuah kegiatan yang mengandung unsur ibadah, agar para pesertanya dapat mendapatkan pahala dari membaca Al-Qur'an selain juga pahala dari menyambung silaturahmi, beliau juga menyampaikan motivasi lainnya yaitu agar para peserta menyempatkan membaca Al-Qur'an ditengah kesibukan mereka dan lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an sehingga silaturahmi yang terjalin juga membawa manfaat melalui membaca Al-Qur'an bersama-sama yang dilaksanakan secara *online* dan tidak terbatas oleh jarak. Beliau juga menyampaikan alasan mengapa dalam pelaksanaannya, pembagian juz yang harus dibaca berbeda-beda pada tiap majelisnya. Hal ini dikarenakan beliau mempertimbangkan bahwa kebutuhan akan pembacaan Al-Qur'an berbeda-beda antar individunya. Bagi yang mengikuti khatmil untuk sekedar untuk memperlancar bacaan, maka akan dimasukkan pada majelis yang tiap anggotanya hanya diharuskan membaca hanya 1 juz pada tiap minggunya, sedangkan bagi para anggota yang merupakan seorang *hafidz*, yang mana mengikuti kegiatan tersebut sebagai sarana *murojaah*, maka akan dikelompokkan dalam majelis yang diharuskan menyelesaikan bacaan hingga 6 juz tiap minggunya. Sedangkan metode pelaporan berupa *checklist* menjadi pilihan bagi beliau karena metode tersebut dirasa paling memudahkan untuk dilakukan ditengah-tengah kesibukan para anggotanya. Beliau juga menyampaikan alasan beliau terkait pelaksanaan khatmil yang dilakukan rutin setiap minggunya, yang mana pada kebanyakan grup *whatsapp* lain, kegiatan semacam ini hanya dilakukan pada momen-momen tertentu, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar Islam. Hal ini kembali pada tujuan awal beliau untuk menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari para anggota grup *whatsapp* tersebut, dan juga kurun waktu 1 minggu itu sendiri dirasa paling pas bagi Zar'ul Khozin, tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat. penghayatan Zar'ul Khozin terhadap Al-Qur'an, kegiatan khatmil Qur'an, motivasi beliau, serta alasan dari pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan proses *eksternalisasi* sosiologi pengetahuan dalam tradisi khatmil Al-Qur'an online.

Proses Objektivasi dalam Kegiatan Khatmil Qur'an Online di Grup Whatsapp Genenrasi IKKAD. Kegiatan khatmil Qur'an *online* pada grup *whatsapp* Generasi

¹⁴ Berger dan Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, 83.

IKKAD ini pada mulanya muncul dari proses *eksternalisasi* yang dilakukan oleh penyelenggara awal kegiatan tersebut, yaitu Zar'ul Khozin. Namun tentu ada proses pelebagaan awal dimana pada akhirnya kegiatan ini menjadi sebuah tradisi yang tertata rapi sehingga dapat terus menerus dilaksanakan hingga saat ini, proses pelebagaan awal ini yang kemudian disebut dengan proses *objektivasi*.

Sebelumnya telah disampaikan bahwa proses *objektivasi* atau pelebagaan adalah proses dimana suatu tradisi terbentuk hingga menjadi sebuah rutinitas dalam sebuah kelompok masyarakat, dalam hal ini yaitu kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Kegiatan tersebut mulai dilaksanakan pada tahun 2016. Dimana pada awal pelaksanaannya sudah tergolong diminati hingga bisa terbagi menjadi 2 majlis. Ketika awal dilaksanakan, Zar'ul Khozin memberikan tanggung jawab dalam mengkoordinir kegiatan tersebut pada adiknya, namun karena kesibukan beliau yang membuatnya tidak bisa melanjutkannya, hingga pada akhirnya tanggung jawab untuk mengkoordinir khatmil Qur'an tersebut dipegang langsung oleh Zar'ul Khozin sendiri hingga saat ini. Dalam pelaksanaannya, Zar'ul Khozin selaku penyelenggara membuatkan list nama-nama peserta serta pembagian juz yang harus dibaca dalam Grup *whatsapp* tersebut setiap minggunya, peserta yang telah menyelesaikan bacaannya kemudian memberikan tanda centang pada list tersebut.

Hal yang unik dari penyelenggaraan kegiatan khatmil Qur'an di grup *whatsapp* Generasi IKKAD adalah, bahkan hingga saat ini dimana pesertanya mencapai 92 orang, kegiatan tersebut hanya dikoordinir oleh satu orang saja, yaitu Zar'ul Khozin itu sendiri. Dimana selain mengatur pembagian juz dari 8 majlis yang ada, beliau jugalah yang akan mengingatkan apabila ada peserta yang belum menyelesaikan bacaannya sampai pada hari Rabu dini hari melalui *japri*, kemudian apabila peserta tersebut belum juga menyelesaikan bacaannya ataupun memberi tanda centang hingga hari Kamis dini hari, beliau akan kembali mengingatkan melalui *japri*, hingga pada hari Kamis siang beliau akan kembali mengingatkan para peserta yang belum menyelesaikan bacaannya melalui grup *whatsapp* tersebut. Hal ini beliau lakukan secara konsisten di tengah-tengah kesibukannya sebagai seorang guru.

Kegiatan ini dimulai dari motivasi sang penyelenggara untuk menyelenggarakan kegiatan yang memiliki unsur ibadah sekaligus mempererat silaturahmi antar anggota, yang kemudian ide tersebut disambut baik oleh beberapa individu lain yang merasakan kecocokan terhadapnya, maka individu-individu yang merasakan kecocokan itu merupakan individu yang telah *terobjektivasi*, hingga semakin banyak individu yang *terobjektivasi*, hal ini yang membuat kegiatan khatmil Qur'an *online* pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD yang pada mulanya hanya terbagi menjadi 2 majelis karena pesertanya yang terbatas, dapat berkembang menjadi 8 majelis setiap minggunya pada saat penelitian ini ditulis. Yang mana 8 majelis tersebut terdiri dari 92 anggota.

Sebagai contoh yang dialami oleh Ahmad Malih N, salah satu narasumber dalam penelitian ini, yang mengetahui kegiatan khatmil tersebut dari Nurul Faizah, salah seorang anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD yang telah terlebih dahulu bergabung dalam kegiatan khatmil Qur'an *online*. beliau kemudian turut mengikuti

kegiatan tersebut secara rutin hingga saat ini. Ahmad Malih N dan orang-orang lainnya yang turut serta melestarikan kegiatan tersebut juga merupakan perwujudan dari proses *objektivasi*. Proses ini kemudian secara terus menerus dialami oleh orang-orang setelahnya. Hal inilah yang menjadikan sebuah kegiatan atau tradisi dapat terjaga hingga sampai kepada generasi-generasi seterusnya.

Proses Internalisasi dalam Kegiatan Khatmil Qur'an Online di Grup Whatsapp Generasi IKKAD

Proses selanjutnya dari munculnya sebuah tradisi atau kegiatan menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann adalah proses *internalisasi*, yaitu dunia sosial yang sudah *diobjektivasi* kembali dimasukkan ke dalam kesadaran seseorang selama berlangsungnya sosialisasi.¹⁵ Proses *internalisasi* ini bersifat sangat subjektif tergantung pada masing-masing individu yang mengalaminya. Maka peresapan terhadap suatu kegiatan bisa jadi sangat berbeda antar satu individu dengan individu lainnya, serta tak menutup kemungkinan bahwa apa yang terserap sama sekali berbeda dari tujuan awal diadakannya suatu kegiatan. Pemaknaan terkait kegiatan khatmil Qur'an *online* pada Grup *whatsapp* Generasi IKKAD ini telah dijabarkan oleh para anggotanya serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan khatmil Qur'an *online* tersebut:

Pertama, bagi Nurul Faizah, kegiatan ini, selain membuatnya lebih teratur dalam mengaji, juga membuatnya merasakah ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta membangkitkan rasa bangga karena kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan rutin dalam grup keluarganya. Selain itu beliau juga merasakan manfaat dari tanggung jawab untuk tetap membaca Al-Qur'an setiap minggunya ini membantunya dalam proses pemulihan pasca terserang covid-19. Segala manfaat dan pemaknaannya terkait kegiatan tersebut kemudian menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari dirinya, hingga kemudian memunculkan harapan pada dirinya agar kegiatan tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Dapat dilihat dari saran yang beliau sampaikan terkait pelaksanaan kajian tafsir pada grup tersebut.¹⁶

Kedua, Nailly Ilmiyati, Proses internalisasi pada Nailly Ilmiyati yaitu munculnya pemaknaan beliau terkait kegiatan khatmil Al-Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD ini. Kegiatan tersebut dianggapnya sebagai cara dalam menambah pahala dengan membaca Al-Qur'an dan menjaga silaturahmi dengan keluarga Bani Abdul Djabar Maskumambang. Selain itu beliau juga menyampaikan manfaat yang telah didapat dari khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD yaitu dapat mengenal nama-nama keluarga yang sebelumnya tidak saling mengenal dan dapat menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas dengan membaca Al-Qur'an minimal satu kali dalam satu minggu.¹⁷

Ketiga, Pemaknaan Zaima Bunga Wijayanti terhadap kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD sebagai sarana pemererat

¹⁵ Berger dan Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, 83.

¹⁶ Nurul Faizah, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Magelang, 07 April 2022).

¹⁷ Nailly Ilmiyati, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Gresik, 25 Maret 2021)

persaudaraan dan memperlancar membaca Al-Qur'an. Saat ditanya mengenai saran terhadap kegiatan tersebut kedepannya, beliau menyatakan bahwa kegiatan khatmil Qur'an pada grup Generasi IKKAD tersebut sudah sangat baik. Proses pemaknaan ini merupakan proses *internalisasi* yang terjadi pada saudari Zaima Bunga Wijayanti dari apa yang telah beliau laksanakan dalam kegiatan khatmil Al-Qur'an *online*.¹⁸

Keempat, Mochammad Djamil Mochtar memaknai kegiatan Khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD sebagai sarana dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an utamanya dalam *makhrojil huruf*. Beliau juga menyampaikan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD adalah *istiqomah* dalam bersilaturahmi dengan keluarga IKKAD.¹⁹

Kelima, Farid Jamal menganggap kegiatan Khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD ini adalah sebagai kegiatan yang sepatutnya terus dilaksanakan karena berdampak baik. Manfaat yang dirasakan beliau selama mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD adalah dapat *beristiqomah* dalam *nderes* Al-Qur'an, serta membantu beliau untuk *murajaah* hafalannya.²⁰

Keenam, Ahmad Malih N memaknai kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* sebagai kegiatan yang dapat menyambung silaturahmi kepada keluarga IKKAD serta membuat beliau lebih rutin dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Ketujuh, Khodijah Hullyyah memaknai kegiatan Khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD sebagai kegiatan yang dapat menyambung silaturahmi serta merutinkan membaca Al-Qur'an dan memberi manfaat dalam mempererat silaturahmi. Beliau juga menyampaikan bahwa sejak dahulu beliau selalu menyempatkan ngaji terutama ketika sedang menghadapi ujian, namun tetap banyak bolongnya, sehingga dengan adanya kegiatan khatmil yang rutin diadakan pada grup IKKAD, beliau merasa sangat terbantu untuk tetap *istiqomah* dalam mengaji, dan beliau merasa mengaji dapat membuat hati tenang dan lebih bahagia dalam menjalani kehidupan. Beliau juga memberi saran agar sesekali pelaksanaan doa khataman dilaksanakan bersama-sama melalui media tatap muka *online* agar dapat mengenal lebih antar sesama anggotanya.²²

Pemaknaan-pemaknaan serta manfaat-manfaat yang telah disampaikan oleh para anggota tersebut mengantarkan mereka para proses internalisasi terhadap kegiatan

¹⁸ Zaima Bunga Wijayanti, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Magelang, 25 November 2021)

¹⁹ Mochammad Djamil Mochtar, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Surabaya, 25 November 2021)

²⁰ Farid Jamal, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Minahasa, 25 November 2021)

²¹ Ahmad Malih N, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Surabaya, 07 April 2022)

²² Khodijah Hullyyah, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Jakarta, 07 April 2022)

khatmil Qur'an tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa proses *internalisasi* adalah proses manusia meresapi apa yang sudah *terobjektivasi* kemudian akan diresapi apa saja yang objektif dan direalisasikan secara realistis. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana anggota Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD yang mengikuti kegiatan khatmil Qur'an dapat meresapi makna kegiatan khatmil Al-Qur'an online tersebut dan dapat merealisasikan kegiatan tersebut dengan konsisten, sehingga kegiatan khatmil Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD tetap ada dan berlangsung hingga saat ini. Dalam pelaksanaannya, ketiga proses sosial berupa *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi* terjadi secara terus menerus. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD ini dapat terus berlangsung dan semakin banyak individu yang terlibat di dalamnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul sebelumnya. Yang pertama yaitu bahwa Grup *whatsapp* Generasi IKKAD merupakan sebuah grup yang berisikan para anggota IKKAD (Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar). Yaitu para anak turun dari Kyai Abdul Djabbar Maskumambang, ayahanda dari Kyai Faqih Maskumambang. IKKAD sendiri kerap menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang kental dengan nilai-nilai keislaman, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi *online*. Pembuatan grup *whatsapp* pada tahun 2014 itu sendiri dimaksudkan sebagai media bagi para anggota untuk terus meningkatkan silaturahmi diantara mereka, dikarenakan tempat tinggal para anggota yang tersebar dan menyulitkan mereka untuk bertemu secara langsung. Pada saat penelitian ini ditulis, anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD berjumlah 336 orang. Kegiatan khatmil Qur'an itu sendiri diinisiasi oleh Zar'ul Khozin yang merupakan salah seorang pengurus IKKAD dan telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2016. Yang mana pada saat penelitian ini ditulis, kegiatan tersebut diikuti oleh 92 orang yang terbagi menjadi 8 majlis. Masing-masing majlis membaca total 30 Juz Al-Qur'an yang memulai pembacaan pada hari Jum'at dan harus menyelesaikan sebelum waktu maghrib pada hari Kamis minggu berikutnya. Jumlah peserta dari tiap-tiap majlis itu sendiri beragam dari yang berisikan 5 orang hingga 30 orang. Masing-masing peserta melaporkan bacaannya melalui *checklist* yang telah dibuat oleh penyelenggara pada setiap minggunya.

Yang kedua yaitu bahwa dalam teori sosiologi pengetahuan Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann, sebuah tradisi tercipta melalui 3 proses yaitu *eksternalisasi*, *objektivasi* dan *internalisasi*. Pada kegiatan khatmil Qur'an ini, proses *eksternalisasi* terjadi pada saat sang penyelenggara, yaitu Zar'ul Khozin mencurahkan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya, yang terkait dengan Al-Qur'an dan kegiatan khatmil Qur'an itu sendiri. hal ini tidak lepas dari kondisi sosialnya termasuk juga sebagai anggota IKKAD yang kerap melestarikan nilai-nilai Islami di dalamnya. Yang kemudian membuatnya menyelenggarakan kegiatan khatmil Qur'an pada Grup

Whatsapp Generasi IKKAD. Sedangkan proses *objektifikasi* dalam kegiatan khatmil tersebut terjadi ketika kegiatan khatmil Qur'an yang diselenggarakan oleh Zar'ul Khozin tadi disambut baik oleh para anggota yang merasakan kecocokan terhadap hal itu, hingga akhirnya mengikuti kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD hingga saat ini, yang mana pesertanya juga bertambah seiring berjalannya waktu. Bergabungnya para peserta, serta pemilihan tata cara pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan bentuk dari proses *objektifikasi*. Dan yang terakhir yaitu proses *internalisasi* dalam kegiatan tersebut. Proses ini juga dapat dipahami sebagai bentuk pemaknaan para anggota terhadap kegiatan tersebut, serta bagaimana kegiatan tersebut meresap dalam diri setiap individu yang terlibat didalamnya, baik disadari maupun tidak. Yang mana tentunya menghasilkan pemaknaan yang berbeda-beda antar anggotanya. Ada yang merasakan kebanggaan dari terlaksananya kegiatan tersebut, ada yang memahaminya sebagai sarana penyambung silaturahmi antar anggota, ada yang memaknainya sebagai sarana untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an, sebagai sarana *murojaah* hafalan, memperbaiki bacaan dan juga memperlancar bacaan Al-Qur'annya, ada yang merasakan ketentraman dan ketenangan hati setelah rutin mengikuti kegiatan tersebut, serta ada pula yang merasakan dampak positif kegiatan tersebut dalam hal kesehatan, yaitu membantu dalam proses penyembuhan dari penyakit covid-19 khususnya dalam hal latihan pernafasan. Disamping itu juga dapat diketahui bahwasannya bagi beberapa peserta, kegiatan tersebut secara tidak langsung telah merubah pandangannya terhadap Al-Qur'an dan juga kegiatan khatmil Qur'an itu sendiri, sebagaimana yang dirasakan oleh Zar'ul Khozin dari pengalamannya sebelum menyelenggarakan kegiatan khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD.

Daftar Pustaka

- Badriyah, Zaenab L. "Praktik Khataman AL-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9186/1/114211010.pdf>
- Berger, Peter L, Thomas Luckman. "The Social Construction of Reality a Treatise in the Sociology of Knowledge." England: Penguin Books, 196
- Fadlilah, Annisa. "Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr pada Tradisi *Bayan* (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)" Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/33998/1/1520510013_BAB%201_BAB%20TERAKHIR_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Huda, Miftahul. "TRADISI KHATMIL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khatmil Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/10991/1/Skripsi%20Miftahul%20Huda.pdf>

- Laila, Fazat. "Praktek Khataman Al- Qur'an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (kajian Living Hadis)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7922/1/134211029.pdf>
- Mansyur, M. Muhammad Chirzin, Muhammad Yusuf, Abdul Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, dan Nurun Najwah. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori Metode dan Tehnik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rustandy, Syam. "Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
<http://repository.uinbanten.ac.id/2930/1/SKRIPSI%20BURNING.pdf>
- Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin dan Encep Taufik Rahman, "Khatmil Qur'an online Sebagai Alternatif Dakwah di Masa *Physical Distancing*" *Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 1, Vol. 6, 4 (2021)
<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/Attatbiq/article/download/96/86/>

